

Listening As The Foundation Of Elementary School Students' Literacy Through Directed Learning Strategies To Improve Listening Skills

Menyimak Sebagai Fondasi Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Terarah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak

Chindytia¹, Kadek Eva Dwi Cahyanti², Ni Made Dewi Candra Pratiwi³, Ni Kadek Yunia Putri⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: chindytia@undiksha.ac.id¹, eva.dwi@student.undiksha.ac.id²,

dewi.candra.pratiwi@student.undiksha.ac.id³, yunia.putri@student.undiksha.ac.id⁴

*Corresponding Author

Received : 9 May 2026, Revised : 14 May 2026, Accepted : 1 Juni 2026.

ABSTRACT

Listening skills are an essential foundation in the development of elementary school students' literacy; however, the implementation of learning strategies that encourage active listening activities remains limited. This study aims to analyze the effectiveness of the Directed Listening Thinking Activity (DLTA) learning strategy through the ADIK SIMBA technique (What, Where, When, Who, Why, and How) in improving the listening skills of sixth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The research sample consisted of 32 sixth-grade students in the 2026/2027 academic year selected through saturated sampling techniques. The research instrument was a multiple-choice test administered through oral listening activities without written texts. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test, Wilcoxon Signed-Rank Test, and N-Gain calculation. The results showed an improvement in students' listening skills after the implementation of the DLTA strategy through the ADIK SIMBA technique. The Wilcoxon test produced a significance value of 0.026 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pre-test and post-test results, while the average N-Gain score of 0.73 was categorized as high. These findings indicate that the ADIK SIMBA technique is effective in helping students develop active listening processes through a structured 5W+1H thinking framework. This study contributes theoretically to strengthening listening-learning strategies based on directed cognitive activities and provides practical recommendations for elementary school teachers in improving students' literacy skills.

Keywords: *Listening Skills, Directed Learning Strategy, DLTA, ADIK SIMBA, Elementary School*

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar, tetapi implementasi pembelajaran yang mendorong aktivitas menyimak secara aktif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Strategi Pembelajaran Terarah *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) melalui teknik ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pre-test post-test*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas VI tahun pelajaran 2026/2027 yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan melalui kegiatan menyimak lisan tanpa teks tertulis. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon Signed-Rank Test, dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah penerapan strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,026 ($p < 0,05$) yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sedangkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,73 berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik ADIK SIMBA efektif membantu siswa mengembangkan proses menyimak aktif melalui kerangka berpikir 5W+1H yang terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi

teoritis dalam penguatan strategi pembelajaran menyimak berbasis aktivitas kognitif terarah serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Strategi Pembelajaran Terarah, DLTA, ADIK SIMBA, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang diperoleh manusia dan menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Dalam perkembangan bahasa, individu belajar menyimak sebelum mampu berbicara, membaca, dan menulis (Dalimunthe & Ikawati, 2025). Kemampuan menyimak yang baik berperan dalam membantu siswa memahami instruksi, menangkap informasi, serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Secara konseptual, keterampilan menyimak juga berkaitan erat dengan perkembangan *listening comprehension* yang menjadi dasar keberhasilan literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian internasional menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi lisan memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan *reading comprehension*, *vocabulary acquisition*, dan *academic achievement* pada tingkat pendidikan dasar (Hogan dkk., 2014; Kim, 2022). Oleh karena itu, keterampilan menyimak tidak dapat dipandang sebagai kemampuan pasif, melainkan sebagai proses kognitif aktif yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Namun demikian, keterampilan menyimak masih belum memperoleh perhatian optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Praktik pembelajaran di kelas cenderung lebih menekankan keterampilan membaca dan menulis, sedangkan pembelajaran menyimak sering diasumsikan berkembang secara alami tanpa memerlukan strategi khusus (Ubaidillah dkk., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan mengidentifikasi ide pokok, memahami unsur cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan teks lisan, serta menceritakan kembali informasi yang telah disimak (Munthe dkk., 2023). Penelitian (Sababalat dkk., 2024) juga menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi selama kegiatan menyimak, terutama pada materi yang bersifat panjang dan kompleks. Secara internasional, laporan mengenai *early literacy learning* juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan *listening comprehension* pada jenjang dasar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca pemahaman dan performa akademik siswa pada jenjang berikutnya (Castles dkk., 2018).

Rendahnya kemampuan menyimak tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran cenderung dilakukan melalui ceramah satu arah sehingga siswa berperan sebagai pendengar pasif tanpa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara aktif. Padahal, implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai fondasi utama pembelajaran sehingga keterampilan menyimak menjadi aspek yang harus dikembangkan secara terarah. (Ningsih dkk., 2026) menegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, (Naila Putri dkk., 2025) menyatakan bahwa menyimak menjadi salah satu keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai siswa sekolah dasar kelas atas karena minimnya strategi pembelajaran yang mampu melibatkan proses berpikir siswa secara aktif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA). Strategi DLTA merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses memprediksi, menyimak, mengklarifikasi, dan memverifikasi informasi selama kegiatan menyimak berlangsung (Adfar dkk., 2024). Strategi ini sejalan dengan pendekatan *active listening strategy* yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif dalam membangun makna dari informasi lisan. Penelitian internasional menunjukkan bahwa strategi menyimak berbasis aktivitas kognitif terarah mampu meningkatkan konsentrasi, pemahaman informasi, serta kemampuan inferensi siswa sekolah

dasar (Graham dkk., 2025; Paulsen, 2024). Penelitian (Salwihis dkk., 2024) juga membuktikan bahwa penerapan DLTA dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar secara signifikan.

Meskipun penelitian mengenai keterampilan menyimak terus berkembang, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai stimulus menyimak, seperti media audio visual, boneka tangan, dan buku berukuran besar (Nurhasanah & Zunidar, 2024). Penelitian yang mengembangkan strategi menyimak berbasis kerangka kognitif sederhana dan mudah digunakan secara mandiri oleh siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan strategi DLTA dengan pendekatan berpikir terstruktur berbasis konsep 5W+1H dalam pembelajaran menyimak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait pengembangan strategi pembelajaran menyimak yang tidak hanya menarik secara media, tetapi juga mampu membantu siswa memetakan informasi secara sistematis selama proses menyimak berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan pendekatan ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) sebagai implementasi praktis dari strategi DLTA. Pendekatan ini menggunakan kerangka berpikir 5W+1H yang sederhana, mudah diingat, dan dapat digunakan siswa untuk mengidentifikasi informasi penting dari teks lisan secara sistematis. Penggunaan akronim ADIK SIMBA sebagai jangkar kognitif dalam pembelajaran menyimak menjadi unsur kebaruan penelitian karena belum banyak dikembangkan dalam penelitian keterampilan menyimak di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, tetapi juga memperkuat pengembangan strategi *active listening* berbasis aktivitas kognitif terarah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) melalui teknik ADIK SIMBA terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada tahap awal, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menyimak awal. Selanjutnya, siswa memperoleh perlakuan berupa penerapan strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak setelah penerapan strategi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada Tahun Pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*). Penggunaan teknik ini bertujuan memperoleh data yang representatif dan menggambarkan kondisi subjek penelitian secara menyeluruh.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas 10 butir soal pada masing-masing sesi *pre-test* dan *post-test*. Instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak yang mencakup kemampuan mengidentifikasi tokoh, latar, urutan peristiwa, ide pokok, serta informasi penting dalam teks lisan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui *expert judgment* oleh dua dosen pendidikan bahasa Indonesia dan satu guru sekolah dasar untuk memastikan kesesuaian isi, konstruk, dan bahasa dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan beberapa perbaikan redaksional pada butir soal. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai $> 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Pada pelaksanaan *pre-test*, siswa menyimak teks cerita berjudul “Kesadaran dari Halaman Sekolah” yang dibacakan secara lisan oleh peneliti tanpa bantuan teks tertulis. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa diminta menjawab 10 soal pilihan ganda berdasarkan isi cerita yang telah didengarkan. Sementara itu, *post-test* menggunakan teks cerita berbeda berjudul “Pelajaran dari Kantin Kejujuran” dengan prosedur yang sama. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada tahap ini, siswa hanya mendengarkan cerita tanpa menggunakan strategi khusus. Tahap kedua merupakan pemberian perlakuan melalui penerapan strategi DLTA dengan teknik ADIK SIMBA. Implementasi strategi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) guru memberikan orientasi mengenai konsep ADIK SIMBA sebagai kerangka berpikir 5W+1H; (2) siswa diminta memprediksi isi cerita berdasarkan judul yang diberikan; (3) siswa menyimak cerita yang dibacakan secara lisan; (4) selama kegiatan menyimak, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi unsur Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana dari cerita; serta (5) siswa mendiskusikan dan memverifikasi hasil identifikasi informasi setelah kegiatan menyimak selesai. Teknik ADIK SIMBA divisualisasikan pada papan tulis menggunakan warna-warna mencolok untuk membantu siswa memetakan informasi secara sistematis dan memperkuat daya ingat selama proses menyimak berlangsung. Tahap ketiga adalah pelaksanaan *post-test* untuk mengukur perubahan keterampilan menyimak siswa setelah penerapan strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan uji statistik. Tahap awal dilakukan melalui uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah penerapan perlakuan.

Meskipun desain *One Group Pre-Test Post-Test* memungkinkan peneliti mengukur perubahan hasil belajar secara langsung, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena tidak menggunakan kelompok kontrol. Kondisi tersebut memungkinkan adanya pengaruh faktor eksternal di luar perlakuan yang dapat memengaruhi perubahan hasil belajar siswa sehingga validitas internal penelitian belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar efektivitas strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA dapat diuji secara lebih komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas Instrumen Pre-Test

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur keterampilan menyimak siswa. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Variabel	Cronbach’s Alpha	Kriteria	Keterangan
Pre-Test	0,793	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha pada instrumen pre-test sebesar 0,793. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pre-test memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa.

Uji Validitas Instrumen Pre-Test

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam mengukur aspek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* sebesar 0,3494 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pre-Test

Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pretest 1	-	0,3494	Tidak Valid
Pretest 2	0,778	0,3494	Valid
Pretest 3	0,832	0,3494	Valid
Pretest 4	0,708	0,3494	Valid
Pretest 5	0,760	0,3494	Valid
Pretest 6	0,459	0,3494	Valid
Pretest 7	0,745	0,3494	Valid
Pretest 8	-	0,3494	Tidak Valid
Pretest 9	0,571	0,3494	Valid
Pretest 10	0,750	0,3494	Valid

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 10 butir soal pre-test, terdapat 8 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Sementara itu, butir soal nomor 1 dan 8 dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, mayoritas item pada instrumen pre-test telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen Post-Test

Pengujian reliabilitas pada instrumen post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur setelah perlakuan diberikan kepada siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Post-Test

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Post-Test	0,951	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada instrumen post-test sebesar 0,951. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen post-test memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Instrumen Post-Test

Pengujian validitas instrumen post-test dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel* sebesar 0,3494 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Post-Test

Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Post-Test 1	0,155	0,3494	Tidak Valid
Post-Test 2	0,797	0,3494	Valid
Post-Test 3	0,934	0,3494	Valid
Post-Test 4	0,979	0,3494	Valid
Post-Test 5	0,954	0,3494	Valid
Post-Test 6	0,932	0,3494	Valid
Post-Test 7	0,978	0,3494	Valid
Post-Test 8	0,993	0,3494	Valid
Post-Test 9	0,986	0,3494	Valid
Post-Test 10	0,990	0,3494	Valid

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 9 dari 10 butir soal post-test dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Hanya satu butir soal, yaitu nomor 1, yang dinyatakan tidak valid. Secara keseluruhan, instrumen post-test telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat ukur keterampilan menyimak siswa.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil pre-test dan post-test keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik ADIK SIMBA.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Pre-Test dan Post-Test

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Responden	32	32
Mean	93,13	96,25
Standar Deviasi	14,90	11,28
Nilai Minimum	30	40
Nilai Maksimum	100	100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah responden pada pre-test dan post-test sama-sama sebanyak 32 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 93,13 pada pre-test menjadi 96,25 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah penerapan teknik ADIK SIMBA. Selain itu, standar deviasi mengalami penurunan dari 14,90 menjadi 11,28 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata dan konsisten. Nilai minimum juga meningkat dari 30 menjadi 40, sedangkan nilai maksimum tetap berada pada angka 100.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pre-Test	0,000	Tidak Normal
Post-Test	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test dan post-test masing-masing sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik ADIK SIMBA.

Tabel 7. Hasil Ranks Wilcoxon Signed-Rank Test

Kategori	Jumlah Siswa
Negative Ranks	2
Positive Ranks	9
Ties	21

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang mengalami penurunan skor setelah perlakuan (*negative ranks*), 9 siswa mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), dan 21 siswa memiliki skor yang tetap (*ties*). Meskipun sebagian besar siswa tidak mengalami perubahan skor, jumlah siswa yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan siswa yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah penerapan teknik ADIK SIMBA.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Statistik	Nilai
Z	-2,233
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,026

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test keterampilan menyimak siswa setelah penerapan teknik ADIK SIMBA. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik ADIK SIMBA efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) melalui teknik ADIK SIMBA memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar. Secara statistik, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil analisis deskriptif memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dari 93,13 menjadi 96,25 setelah perlakuan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak yang melibatkan aktivitas berpikir terarah mampu membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih sistematis.

Meskipun demikian, peningkatan nilai rata-rata sebesar 3,12 poin perlu dimaknai secara lebih kritis. Secara praktis, peningkatan tersebut tergolong relatif kecil karena sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan awal yang tinggi sebelum perlakuan diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh skor maksimum pada tahap *pre-test* sehingga terjadi fenomena *ceiling effect*. Kondisi tersebut menyebabkan ruang peningkatan skor menjadi terbatas dan berdampak pada kecilnya selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, efektivitas strategi ADIK SIMBA tidak hanya perlu dilihat dari besarnya kenaikan rata-rata skor, tetapi juga dari perubahan kualitas proses menyimak siswa selama pembelajaran berlangsung. Penurunan standar deviasi dari 14,90 menjadi 11,28 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata dan kesenjangan kemampuan antar-siswa semakin kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA berkontribusi dalam membantu siswa dengan kemampuan menyimak rendah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Musfira dkk., 2024).

Efektivitas strategi ADIK SIMBA dapat dijelaskan melalui perspektif *literacy development*. Dalam teori perkembangan literasi, kemampuan *listening comprehension* merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Kemampuan memahami informasi lisan membantu siswa mengembangkan kosakata, struktur bahasa, dan kemampuan inferensi yang menjadi dasar literasi akademik. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menyimak melalui strategi pembelajaran terarah berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Castles dkk., 2018). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menyimak tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menerima informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemampuan literasi secara menyeluruh.

Dari perspektif *active listening*, teknik ADIK SIMBA menunjukkan efektivitas karena mampu mengubah pola menyimak pasif menjadi aktivitas berpikir aktif. Kerangka 5W+1H yang terdiri atas Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* yang membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis selama proses menyimak berlangsung. Strategi ini sejalan dengan teori *information processing* yang menekankan bahwa pemahaman informasi akan lebih optimal ketika individu memperoleh bantuan dalam mengelompokkan dan menghubungkan informasi ke dalam struktur kognitif tertentu. Penggunaan pertanyaan terstruktur juga membantu siswa mempertahankan perhatian dan konsentrasi selama kegiatan menyimak berlangsung, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih memiliki rentang perhatian relatif terbatas (Amri dkk., 2024).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian internasional mengenai *active listening strategy* yang menunjukkan bahwa strategi menyimak berbasis aktivitas kognitif

terarah mampu meningkatkan pemahaman informasi lisan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian (Salwihas dkk., 2024) menunjukkan bahwa strategi DLTA mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar secara signifikan. Selain itu, penelitian (Adfar dkk., 2024) menjelaskan bahwa pendekatan *Directed Listening Thinking Activity* efektif membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih terarah dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, akronim ADIK SIMBA berfungsi sebagai *mnemonic strategy* yang membantu siswa mengingat langkah-langkah penting dalam proses menyimak. Penggunaan akronim yang sederhana membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur informasi penting tanpa mengalami beban kognitif yang berlebihan (Nurhasanah & Zunidar, 2024).

Hasil analisis N-Gain memberikan temuan yang lebih penting dibandingkan sekadar peningkatan rata-rata kelas secara umum. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain pada 11 siswa yang belum mencapai skor maksimal pada tahap *pre-test* berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 0,73. Bahkan, sebagian siswa memperoleh nilai N-Gain maksimal yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan setelah perlakuan diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi ADIK SIMBA memiliki dampak yang lebih kuat terhadap siswa dengan kemampuan menyimak rendah dibandingkan siswa yang sejak awal telah memiliki kemampuan tinggi. Dengan kata lain, strategi ini berfungsi sebagai bentuk *instructional support* yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami informasi lisan secara sistematis (Sumiati dkk., 2023).

Secara teoritis, temuan tersebut memperkuat konsep *scaffolding* dalam pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya bantuan terstruktur untuk membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri. Melalui teknik ADIK SIMBA, siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga diarahkan untuk melakukan prediksi, klasifikasi, dan verifikasi terhadap isi teks yang disimak. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran menyimak konvensional yang bersifat satu arah. (Rosita dkk., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir aktif terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Oleh karena itu, efektivitas strategi ini tidak hanya terletak pada peningkatan skor hasil belajar, tetapi juga pada kemampuannya membangun pola berpikir aktif dan terarah selama proses menyimak berlangsung.

Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol menyebabkan peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada penerapan strategi ADIK SIMBA karena terdapat kemungkinan pengaruh faktor eksternal lainnya. Selain itu, tingginya skor awal siswa menyebabkan terjadinya *ceiling effect* yang membatasi ruang peningkatan nilai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol serta instrumen dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi agar efektivitas strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA dapat diuji secara lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) melalui teknik ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari 93,13 pada tahap *pre-test* menjadi 96,25 pada tahap *post-test*, serta hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,73 pada siswa yang belum mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa strategi ini memberikan peningkatan kemampuan

menyimak dalam kategori tinggi, terutama bagi siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan menyimak rendah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep *active listening* dan *literacy development* yang menempatkan keterampilan menyimak sebagai fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Penggunaan kerangka berpikir 5W+1H melalui teknik ADIK SIMBA terbukti berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* yang membantu siswa mengorganisasi informasi lisan secara lebih sistematis dan terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak yang melibatkan aktivitas berpikir aktif mampu membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran menyimak konvensional yang bersifat pasif. Selain itu, penggunaan akronim ADIK SIMBA sebagai jangkar kognitif menjadi kontribusi kebaruan penelitian dalam pengembangan strategi pembelajaran menyimak berbasis aktivitas kognitif terarah di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru sekolah dasar dan pengembang pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan menyimak perlu diajarkan melalui strategi yang aktif, terstruktur, dan mudah dipahami siswa. Teknik ADIK SIMBA dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menyimak karena mudah diterapkan tanpa memerlukan media atau teknologi yang kompleks. Penggunaan kerangka pertanyaan sederhana juga membantu guru membimbing siswa untuk lebih fokus dalam mengidentifikasi informasi penting selama proses menyimak berlangsung. Dengan demikian, strategi ini berpotensi mendukung penguatan literasi dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol menyebabkan peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada penerapan strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor eksternal lainnya. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas dan tingginya skor awal siswa menyebabkan ruang peningkatan nilai menjadi relatif sempit (*ceiling effect*), sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih luas, serta jenis teks simakan yang lebih beragam agar efektivitas strategi DLTA melalui teknik ADIK SIMBA dapat diuji secara lebih komprehensif dan memiliki tingkat validitas eksternal yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Adfar, A. A., Priyanto, B., Wati, E., Hernawati, H., Septiani, R., Rosikin, R., & Maulana, T. H. (2024). Penerapan Direct Listening Thinking Approach dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6641–6646. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2119>
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the Reading Wars: Reading Acquisition From Novice to Expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51. <https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4217–4225. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2223>
- Graham, S., Cao, Y., Kim, Y.-S. G., Lee, J., Tate, T., Collins, P., Cho, M., Moon, Y., Chung, H. Q., & Olson, C. B. (2025). Effective writing instruction for students in grades 6 to 12: A best evidence meta-analysis. *Reading and Writing*, 38(4), 1–46. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10539-2>

- Hogan, T. P., Adlof, S. M., & Alonzo, C. N. (2014). On the importance of listening comprehension. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 16(3), 199–207. <https://doi.org/10.3109/17549507.2014.904441>
- Khatun, A., Roy, S. K., Hassan, S. M. R., Akter, F., & Oduro, J. K. (2025). *Factors influencing behavioral intention and actual behavior in self-directed language learning: A moderation analysis approach* (SSRN Scholarly Paper No. 5475571). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5475571>
- Kim, Y.-S. G. (2022). Co-Occurrence of Reading and Writing Difficulties: The Application of the Interactive Dynamic Literacy Model. *Journal of Learning Disabilities*, 55(6), 447–464. <https://doi.org/10.1177/00222194211060868>
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Musfira, M., Mustakim, M., & Hamna, H. (2024). Implementasi Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4111–4122. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8795>
- Naila Putri, Z. P., Al Ansor, P. B., & Asri Humaira, M. (2025). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak Membaca, Menulis, dan Berbicara. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5811–5824. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20227>
- Ningsih, E. Y., Mahendra, Y., & Suprpto, I. (2026). The Effectiveness of Audio-Visual Media on Primary School Students' Listening Skills: A Systematic Literature Review. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 76–87. <https://doi.org/10.51214/bip.v6i1.1807>
- Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3497–3504. <https://doi.org/10.58230/27454312.1123>
- Paulsen, K. (2024). Improving Elementary Fluency Instruction through Professional Learning and Development. *Culminating Experience Projects*. <https://scholarworks.gvsu.edu/gradprojects/527>
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>
- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). Analisis Keterampilan Menyimak Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 122–127.
- Salwahas, U., Mislinawati, M., & Hasniyati, H. (2024). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Activity (Dlta) Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Tema “Aku Yang Unik” Kelas V Sd Negeri 15 Banda Aceh. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), 673–684.
- Sumiati, T., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Pre-Eksperimen di SDN Margalaksana). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74735>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>